



Strategi Manajemen Keuangan Rumah Tangga Pasca Pandemi Covid-19

Lukman Hakim ¹, Dito Wahyutomo ², Dewi Oktayani ³

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Bengkalis, Indonesia

Jl. Poros Sungai Alam - Selat Baru Sungai Alam, Kec. Bangkalis, Kab. Bengkalis, RIAU 28711

Korespondensi penulis: lukman.baa02@gmail.com

Abstract. Household financial management is a crucial factor in maintaining family financial stability, particularly in the face of economic uncertainty. This study examines the strategies employed by households in managing their finances, including budgeting, expenditure control, savings, and investment, as well as the challenges encountered during economic crises. Through a combination of literature review and case studies, the research reveals that households with clear financial planning and adequate emergency funds are more resilient in times of crisis, such as the COVID-19 pandemic. Factors such as income levels, education, and financial literacy significantly influence household financial decisions, while consumption patterns driven by social media often present a challenge. Effective strategies identified include strict budgeting, reducing non-essential expenditures, and prioritizing long-term savings and investments. This study underscores the importance of financial literacy and awareness in household financial management as key to achieving financial stability amidst global and domestic economic uncertainties.

Keywords: Strategy, Financial Management, Household

Abstrak. Manajemen keuangan rumah tangga adalah faktor kunci dalam menjaga stabilitas finansial keluarga, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini mengkaji strategi pengelolaan keuangan rumah tangga, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan pengeluaran, tabungan, dan investasi, serta tantangan yang muncul dalam situasi krisis ekonomi. Berdasarkan literatur review dan studi kasus, ditemukan bahwa rumah tangga dengan perencanaan keuangan yang jelas dan dana darurat yang memadai cenderung lebih mampu bertahan dalam krisis seperti pandemi COVID-19. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, pendidikan, dan pengetahuan keuangan mempengaruhi keputusan finansial rumah tangga, sementara pola konsumsi yang dipengaruhi media sosial menjadi tantangan. Strategi efektif termasuk pengelolaan anggaran yang ketat, pengurangan pengeluaran konsumtif, serta peningkatan tabungan dan investasi jangka panjang. Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi keuangan dan kesadaran dalam mengelola keuangan rumah tangga untuk mencapai kestabilan finansial di tengah ketidakpastian ekonomi global dan domestik.

Kata kunci: Strategi, Manajemen Keuangan, Rumah Tangga

1. LATAR BELAKANG

Manajemen keuangan rumah tangga merupakan aspek yang sangat penting dalam menjaga kestabilan dan keberlanjutan ekonomi keluarga. Keputusan-keputusan yang diambil dalam pengelolaan keuangan rumah tangga tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada ketahanan ekonomi secara keseluruhan. Dalam beberapa dekade terakhir, banyak rumah tangga di berbagai negara, termasuk Indonesia, menghadapi tantangan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi mereka. Fenomena ini semakin kompleks dengan adanya ketidakpastian ekonomi global dan domestik, seperti krisis finansial, pandemi, dan inflasi yang dapat mempengaruhi daya beli dan kestabilan keuangan rumah tangga (Miftahurrohman. (2022).

Salah satu strategi utama dalam manajemen keuangan rumah tangga adalah perencanaan anggaran yang efektif. Rumah tangga perlu mengidentifikasi dan memprioritaskan kebutuhan serta membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Pengelolaan pendapatan yang bijaksana, pemantauan pengeluaran, dan perencanaan tabungan menjadi kunci untuk mencapai kestabilan finansial jangka panjang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki anggaran keuangan yang jelas dan terstruktur cenderung lebih mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi dan mencapai tujuan keuangan mereka (Khasanah, U., & dkk. (2023).

Selain itu, keputusan pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Salah satu faktor utama adalah tingkat pendapatan keluarga. Keluarga dengan pendapatan tinggi cenderung lebih mudah mengatur pengeluaran dan menabung dibandingkan dengan keluarga yang pendapatannya rendah. Namun, faktor lain seperti tingkat pendidikan, sikap terhadap risiko, dan pengetahuan keuangan juga berperan penting dalam menentukan keputusan-keputusan tersebut (Inaldi, I. S., & Rindaningsih, I. (2024). Sebagai contoh, rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan pemahaman keuangan yang lebih baik lebih cenderung melakukan investasi dan menabung untuk masa depan mereka.

Namun, rumah tangga tidak hanya menghadapi tantangan dari sisi internal, tetapi juga faktor eksternal yang sering kali tidak dapat diprediksi. Ketidakpastian ekonomi, seperti yang terlihat pada krisis ekonomi global 2008 dan pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Selama pandemi, banyak rumah tangga yang mengalami penurunan pendapatan atau kehilangan pekerjaan, yang menyebabkan mereka harus menyesuaikan pengeluaran dan menunda tujuan keuangan jangka panjang. Di sisi lain, krisis ekonomi juga mendorong banyak rumah tangga untuk memperkuat tabungan darurat sebagai langkah mitigasi terhadap ketidakpastian tersebut (Armantier, O. (2021).

Faktor lain yang perlu diperhatikan adalah pola konsumsi rumah tangga yang terus berkembang seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Gaya hidup konsumtif yang sering kali didorong oleh pengaruh media sosial dapat menambah beban keuangan rumah tangga, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih terbuka terhadap tren belanja (Inaldi, I. S., & Rindaningsih, I. (2024). Oleh karena itu, penting bagi rumah tangga untuk memiliki kesadaran dan kebijakan yang bijaksana dalam mengelola

pengeluaran, agar tidak terjebak dalam pola hidup konsumtif yang dapat merugikan kestabilan keuangan mereka di masa depan.

Di tengah ketidakpastian ekonomi dan tantangan lainnya, pengelolaan tabungan dan investasi menjadi sangat krusial. Rumah tangga yang tidak memiliki cadangan dana darurat atau tabungan pensiun yang memadai akan kesulitan untuk bertahan ketika terjadi krisis atau keadaan darurat. Oleh karena itu, strategi menabung secara rutin, investasi jangka panjang, dan pembentukan dana darurat harus diprioritaskan dalam manajemen keuangan rumah tangga (Silaya, M. A., & dkk. (2017). Selain itu, pemahaman mengenai instrumen investasi dan perencanaan keuangan jangka panjang juga dapat membantu rumah tangga untuk mencapai tujuan finansial mereka, meskipun dalam kondisi ekonomi yang sulit.

Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana rumah tangga mengelola keuangan mereka dalam menghadapi tantangan ekonomi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pengelolaan keuangan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai strategi yang diterapkan oleh rumah tangga untuk mencapai kestabilan keuangan, serta tantangan-tantangan yang mereka hadapi dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Manajemen keuangan rumah tangga adalah proses perencanaan, pengelolaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan dalam keluarga, dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial yang stabil dan berkelanjutan. Secara umum, manajemen ini melibatkan bagaimana seseorang atau keluarga mengelola pendapatan yang diperoleh, pengeluaran yang terjadi, tabungan untuk masa depan, serta investasi yang bisa memberikan keuntungan jangka panjang (Indania, F. K., & dkk. (2024). Di samping itu, manajemen keuangan rumah tangga juga mencakup pengelolaan utang dan risiko yang mungkin muncul seiring dengan perubahan situasi ekonomi atau kebutuhan mendesak dalam kehidupan keluarga.

Dalam literatur yang ada, manajemen keuangan rumah tangga diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan dalam rumah tangga berjalan dengan baik, efisien, dan terencana. Salah satu tujuan utama dari manajemen ini adalah untuk menciptakan kesejahteraan finansial keluarga yang

dapat mendukung gaya hidup yang sehat, memenuhi kebutuhan dasar, serta merencanakan tujuan keuangan jangka panjang, seperti pendidikan anak, pembelian rumah, atau pensiun yang nyaman. Untuk itu, manajemen keuangan rumah tangga tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan keuangan jangka pendek, tetapi juga pada persiapan keuangan untuk masa depan yang lebih stabil.

Elemen-Elemen Penting dalam Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Menurut (Mishkin, 2007) manajemen keuangan rumah tangga terdiri dari beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaannya, yaitu:

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah langkah awal yang sangat penting dalam manajemen keuangan rumah tangga. Ini melibatkan penyusunan anggaran atau rencana keuangan yang realistis dan sesuai dengan kondisi keuangan keluarga. Dalam tahap ini, keluarga harus membuat estimasi pendapatan yang akan diterima dalam periode tertentu (misalnya bulanan) dan merencanakan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan. Penting bagi keluarga untuk memiliki rencana yang jelas mengenai berapa banyak uang yang bisa disisihkan untuk tabungan atau investasi dan bagaimana mengelola pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar serta keinginan.

Perencanaan keuangan juga mencakup penentuan prioritas. Misalnya, pengeluaran untuk kebutuhan pokok seperti makan, tempat tinggal, dan pendidikan anak biasanya menjadi prioritas utama, sementara pengeluaran untuk hal-hal yang tidak mendesak bisa dikurangi atau ditunda. Perencanaan keuangan yang baik akan membantu keluarga memiliki panduan dalam pengelolaan keuangan dan mencegah terjadinya pemborosan.

Pengelolaan Pengeluaran

Pengelolaan pengeluaran adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam manajemen keuangan rumah tangga. Hal ini mencakup cara mengatur dan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan pendapatan yang ada. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari berbagai pos, seperti kebutuhan sehari-hari (makanan, transportasi, listrik, air), cicilan hutang, biaya pendidikan anak, serta pengeluaran untuk hiburan atau kebutuhan lain yang bersifat tidak rutin.

Untuk itu, keluarga perlu menetapkan batasan dan prioritas dalam pengeluaran. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah sistem anggaran atau pembukuan pengeluaran harian, mingguan, atau bulanan, agar setiap pengeluaran dapat tercatat

dengan baik dan lebih mudah dikendalikan. Pengelolaan pengeluaran yang bijaksana akan membantu rumah tangga menghindari defisit anggaran dan memastikan bahwa keuangan tetap sehat.

Tabungan dan Investasi

Tabungan dan investasi adalah dua aspek penting yang tidak boleh diabaikan dalam manajemen keuangan rumah tangga. Tabungan adalah dana yang disisihkan untuk kebutuhan mendesak atau tujuan jangka pendek, sementara investasi adalah pengalokasian dana untuk tujuan jangka panjang dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan.

Keluarga yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk menabung dan berinvestasi. Tabungan diperlukan untuk mengatasi kebutuhan atau kejadian yang tidak terduga, seperti perbaikan rumah, biaya medis, atau keperluan mendesak lainnya. Sementara itu, investasi bertujuan untuk mengembangkan kekayaan dalam jangka panjang. Investasi dapat berupa berbagai instrumen keuangan, seperti saham, obligasi, properti, atau reksa dana. Penting untuk memilih jenis investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan keluarga dan profil risiko yang dimiliki.

Salah satu langkah yang sering dianjurkan dalam perencanaan keuangan adalah "*pay yourself first*", yaitu menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi sebelum menggunakan uang tersebut untuk pengeluaran lainnya. Ini adalah cara yang efektif untuk memastikan bahwa keluarga tetap memiliki dana cadangan dan dapat mempersiapkan masa depan finansial yang lebih baik.

Pengelolaan Utang

Pengelolaan utang adalah aspek penting dalam manajemen keuangan rumah tangga yang tidak boleh diabaikan. Utang yang tidak terkendali dapat menyebabkan tekanan finansial yang besar bagi keluarga, bahkan dapat merusak stabilitas keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, pengelolaan utang yang bijaksana sangat diperlukan.

Dalam hal ini, keluarga harus memastikan bahwa utang yang dimiliki adalah utang yang produktif, seperti utang untuk pendidikan, pembelian rumah, atau investasi yang bisa memberikan pengembalian di masa depan. Sementara itu, utang konsumtif, seperti utang kartu kredit atau pinjaman pribadi yang digunakan untuk membeli barang-barang yang tidak penting, harus dihindari. Jika terlanjur memiliki utang, penting untuk

memiliki rencana untuk melunasinya secara sistematis, dengan memprioritaskan pembayaran utang yang memiliki bunga tertinggi terlebih dahulu.

Menghindari penggunaan utang yang berlebihan dan mengelola kewajiban keuangan dengan bijaksana akan membantu keluarga menjaga arus kas yang sehat dan mencegah terjadinya krisis keuangan. Salah satu cara untuk mengelola utang dengan baik adalah dengan membuat anggaran yang memadai, serta melacak semua kewajiban keuangan agar keluarga tidak terjebak dalam utang yang semakin menumpuk.

Pengelolaan Risiko

Selain perencanaan, pengelolaan pengeluaran, tabungan, investasi, dan utang, manajemen keuangan rumah tangga juga harus mencakup aspek pengelolaan risiko. Risiko ini bisa datang dalam berbagai bentuk, seperti risiko kehilangan pekerjaan, risiko kesehatan, atau risiko bencana alam yang dapat mengguncang kestabilan keuangan keluarga.

Untuk itu, keluarga perlu memiliki perlindungan finansial, seperti asuransi kesehatan, asuransi jiwa, atau dana darurat, yang dapat memberikan rasa aman dalam menghadapi kejadian tak terduga. Dana darurat yang cukup akan membantu keluarga tetap bertahan dalam situasi krisis tanpa harus mengganggu keuangan jangka panjang atau berutang.

Teori-Terori yang Mendasari Manajemen Keuangan Rumah Tangga

Dalam kajian manajemen keuangan rumah tangga, berbagai teori telah dikemukakan oleh para ahli untuk menjelaskan perilaku dan strategi yang digunakan rumah tangga dalam mengelola keuangan mereka. Beberapa teori yang relevan antara lain:

- **Teori Siklus Hidup (Life-Cycle Hypothesis)**

Teori ini dikemukakan (Modigliani, 1954). Mereka berpendapat bahwa rumah tangga merencanakan pengelolaan keuangan mereka dengan mempertimbangkan siklus hidup individu. Rumah tangga akan mengalokasikan pendapatan dengan cara menabung lebih banyak pada masa produktif dan mengurangi pengeluaran ketika memasuki masa pensiun. Siklus hidup ini mempengaruhi pola konsumsi dan tabungan keluarga dalam jangka panjang.

- **Teori Keputusan Keuangan**

Teori ini menganggap bahwa setiap keputusan keuangan yang diambil oleh rumah tangga—seperti investasi, tabungan, dan konsumsi—berdasarkan pertimbangan

rasional tentang manfaat jangka panjang dan jangka pendek. Dalam teori ini, (Mishkin, 2007) berpendapat bahwa rumah tangga akan membuat keputusan berdasarkan evaluasi antara kepuasan (utility) yang diperoleh dari suatu keputusan keuangan.

- **Teori Keuangan Keluarga (Family Finance Theory)**

Teori ini menekankan bahwa rumah tangga harus membuat keputusan secara kolektif untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Keputusan keuangan ini seringkali dipengaruhi oleh interaksi dan peran serta tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Dalam teori ini, terdapat pentingnya manajemen keuangan dalam konteks kesejahteraan keluarga secara keseluruhan, termasuk pengelolaan aset dan kewajiban

- **Teori Keuangan Perilaku (Behavioral Finance Theory)**

(Armantier, 2021) mengemukakan bahwa perilaku keuangan rumah tangga seringkali dipengaruhi oleh faktor emosional dan psikologis, yang terkadang mengarah pada keputusan keuangan yang tidak rasional. Faktor seperti prokrastinasi (penundaan keputusan), perilaku konsumtif, dan bias kognitif (misalnya, kecenderungan untuk memilih konsumsi jangka pendek daripada tabungan jangka panjang) seringkali memengaruhi pengelolaan keuangan rumah tangga.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain literatur review dan studi kasus. Literatur review digunakan untuk mengkaji teori dan temuan sebelumnya yang relevan dengan manajemen keuangan rumah tangga, sementara studi kasus fenomena digunakan untuk mengeksplorasi kasus-kasus nyata yang mencerminkan pengelolaan keuangan rumah tangga di tengah ketidakpastian ekonomi.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggabungkan dua metode pengumpulan data:

Literatur Review

Literatur review dilakukan untuk mengkaji berbagai penelitian, artikel, buku, dan sumber-sumber akademik lainnya yang membahas tentang manajemen keuangan rumah tangga. Kajian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman teoretis tentang strategi keuangan rumah tangga, faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan, dan

tantangan yang dihadapi rumah tangga. Literatur review juga akan digunakan untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan dalam konteks ketidakpastian ekonomi.

Studi Kasus Fenomena

Selain literatur review, penelitian ini juga menggunakan studi kasus fenomena untuk mengeksplorasi bagaimana rumah tangga menghadapi dan mengelola keuangan mereka dalam situasi nyata. Fenomena yang diteliti dapat berupa kasus-kasus rumah tangga yang mengalami ketidakpastian ekonomi, seperti krisis ekonomi atau pandemi COVID-19. Studi kasus ini akan mendalam untuk mengidentifikasi permasalahan, strategi, dan tantangan yang dihadapi rumah tangga dalam mengelola keuangan mereka di tengah ketidakpastian tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Menghadapi Ketidakpastian Ekonomi Berdasarkan literatur review dan studi kasus yang dilakukan, ditemukan bahwa rumah tangga yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu bertahan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Dalam situasi seperti krisis ekonomi atau pandemi COVID-19, rumah tangga yang telah mempersiapkan anggaran dan memiliki dana darurat lebih siap dalam menanggulangi penurunan pendapatan atau pengeluaran tak terduga.

Sebagian besar rumah tangga yang terlibat dalam studi kasus mengungkapkan bahwa mereka lebih cenderung mengurangi pengeluaran konsumtif dan memprioritaskan kebutuhan pokok, seperti makanan, tempat tinggal, dan biaya kesehatan, selama masa krisis. Sebagian besar rumah tangga yang sukses mengelola keuangan mereka dalam situasi ini adalah mereka yang sudah terbiasa dengan konsep anggaran bulanan yang jelas, memiliki tabungan darurat, serta terbiasa menyisihkan sebagian pendapatan untuk investasi.

Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Terdapat beberapa faktor internal dan eksternal yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengelolaan keuangan rumah tangga:

a) Tingkat Pendapatan

Rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih mudah dalam mengelola pengeluaran dan menabung. Mereka lebih mampu menyesuaikan dengan

perubahan kondisi ekonomi tanpa harus mengorbankan kebutuhan pokok atau tujuan jangka panjang.

b) Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Keuangan

Rumah tangga yang memiliki anggota keluarga dengan tingkat pendidikan lebih tinggi dan pengetahuan yang lebih baik tentang keuangan cenderung lebih bijaksana dalam membuat keputusan investasi dan pengelolaan utang. Pengetahuan ini membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih rasional, seperti memilih instrumen investasi yang sesuai dan menghindari perilaku konsumtif (Khasanah, U., & dkk. 2023).

c) Faktor Psikologis dan Sosial

Banyak rumah tangga, terutama di kalangan generasi muda, terpengaruh oleh pola konsumsi yang didorong oleh tren media sosial. Perilaku ini seringkali mengarah pada pengeluaran yang tidak perlu dan pengabaian tabungan. Rumah tangga yang mampu menahan godaan untuk mengikuti tren konsumsi memiliki kemungkinan lebih besar untuk mencapai kestabilan finansial.

d) Strategi yang Diterapkan oleh Rumah Tangga dalam Mengelola Keuangan

Beberapa strategi yang diterapkan oleh rumah tangga dalam manajemen keuangan mereka di tengah ketidakpastian ekonomi adalah:

- **Pengelolaan Anggaran yang Ketat**
Rumah tangga yang mampu bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit umumnya memiliki anggaran yang terstruktur dengan jelas. Mereka cenderung mengidentifikasi kebutuhan pokok dan membedakannya dengan keinginan, serta memastikan bahwa anggaran selalu disesuaikan dengan pendapatan yang ada.
- **Penundaan Pengeluaran untuk Hal-Hal yang Tidak Mendesak**
Banyak rumah tangga yang memilih untuk menunda atau mengurangi pengeluaran untuk barang-barang yang tidak esensial selama periode krisis. Hal ini menjadi salah satu langkah efektif dalam mempertahankan arus kas yang sehat.
- **Peningkatan Tabungan Darurat dan Investasi**
Salah satu temuan utama adalah pentingnya memiliki dana darurat yang memadai untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau sakit. Rumah tangga yang memiliki dana darurat cukup cenderung lebih tenang dan dapat bertahan dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Selain itu,

rumah tangga yang berinvestasi secara bijaksana juga mengalami peningkatan kekayaan dalam jangka panjang meskipun situasi ekonomi sedang sulit (Mishkin, F. S. 2007).

Dampak Krisis Ekonomi terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Studi kasus yang dilakukan terhadap rumah tangga yang terdampak oleh pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa krisis ini memaksa banyak rumah tangga untuk mengurangi pengeluaran dan menunda tujuan keuangan jangka panjang mereka, seperti pembelian rumah atau pendidikan anak. Namun, beberapa rumah tangga yang memiliki rencana keuangan yang matang dan tabungan darurat mampu bertahan lebih baik dan bahkan menggunakan kesempatan ini untuk memperkuat posisi finansial mereka melalui investasi yang lebih konservatif.

Selain itu, rumah tangga yang sudah memiliki kebiasaan menabung secara rutin dan memiliki investasi jangka panjang juga lebih mampu bertahan dari ketidakpastian ekonomi, karena mereka memiliki cadangan untuk mendanai kebutuhan darurat tanpa harus mengambil utang.

Pembahasan

1. Pentingnya Perencanaan Keuangan yang Matang Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan keuangan yang baik adalah kunci utama dalam mencapai stabilitas finansial rumah tangga. Seperti yang disarankan oleh (Miftahurrohman, 2022), perencanaan yang matang dan anggaran yang realistis membantu rumah tangga untuk mengidentifikasi prioritas pengeluaran dan mengelola pengeluaran secara efektif. Keluarga yang memiliki anggaran bulanan yang terstruktur jelas lebih mampu menghindari pengeluaran yang tidak perlu dan dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan situasi ekonomi.
2. Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Keputusan Keuangan Faktor eksternal, seperti krisis ekonomi atau pandemi, memiliki dampak besar terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian oleh (Armantier, 2021) menunjukkan bahwa krisis ekonomi meningkatkan kesadaran tentang pentingnya dana darurat dan tabungan. Rumah tangga yang sudah memiliki tabungan darurat lebih siap menghadapi situasi krisis tanpa terjebak dalam utang atau kesulitan keuangan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rumah tangga yang lebih terpapar pada krisis ekonomi lebih cenderung mengurangi pengeluaran non-esensial dan menunda pengambilan keputusan keuangan jangka panjang.

3. Peran Pengetahuan Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Pengetahuan dan tingkat pendidikan anggota keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Rumah tangga dengan anggota yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijaksana dalam membuat keputusan finansial. Mereka lebih mampu mengelola utang, memilih instrumen investasi yang sesuai, dan menghindari keputusan konsumtif yang berisiko merugikan kesejahteraan finansial mereka di masa depan. Ini sesuai dengan temuan dari (Silaya & dkk, 2017) yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk mengelola keuangan dengan lebih efektif.
4. Pola Konsumsi dan Pengaruh Media Sosial Pola konsumsi yang sering dipengaruhi oleh tren media sosial menjadi tantangan tersendiri dalam manajemen keuangan rumah tangga. Gaya hidup konsumtif, terutama di kalangan generasi muda, sering kali mengarah pada pengeluaran yang tidak terencana dan berisiko terhadap kestabilan keuangan jangka panjang. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya kesadaran finansial dan pengendalian diri dalam mengelola pengeluaran agar tidak terjebak dalam pola hidup konsumtif.
5. Keberhasilan Strategi Menabung dan Investasi dalam Menghadapi Krisis Strategi menabung secara rutin dan berinvestasi untuk masa depan terbukti efektif dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Rumah tangga yang sudah memiliki dana darurat dan investasi jangka panjang dapat bertahan lebih baik dalam situasi krisis, karena mereka memiliki cadangan untuk menanggulangi dampak ekonomi negatif. Seperti yang diungkapkan oleh (Kalsum & dkk, 2022), investasi jangka panjang yang bijaksana dapat memberikan manfaat yang besar bagi rumah tangga, terutama dalam situasi yang penuh ketidakpastian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen keuangan rumah tangga yang baik sangat bergantung pada perencanaan yang matang, pengelolaan pengeluaran yang bijaksana, serta kebiasaan menabung dan berinvestasi secara teratur. Rumah tangga yang memiliki anggaran yang jelas, tabungan darurat yang memadai, dan pengetahuan keuangan yang cukup lebih mampu bertahan menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti

yang terjadi pada pandemi COVID-19. Faktor internal seperti tingkat pendapatan dan pendidikan, serta faktor eksternal seperti media sosial yang mempengaruhi pola konsumsi, memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Strategi yang efektif termasuk perencanaan anggaran yang ketat, pengurangan pengeluaran tidak esensial, serta peningkatan tabungan dan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, literasi keuangan yang lebih baik di kalangan anggota rumah tangga sangat diperlukan untuk mencapai kestabilan finansial di tengah kondisi ekonomi yang penuh ketidakpastian.

Saran

- 1) Rumah tangga perlu mengembangkan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan realistis, serta selalu memprioritaskan kebutuhan dasar dan dana darurat sebelum memenuhi keinginan konsumtif.
- 2) Generasi muda, harus lebih sadar akan dampak negatif dari pola konsumsi yang dipengaruhi oleh media sosial dengan menghindari pembelian impulsif dan berfokus pada tujuan keuangan jangka panjang.
- 3) Rumah tangga sebaiknya terus mengalokasikan sebagian pendapatan untuk dana darurat dan investasi jangka panjang guna menghadapi krisis ekonomi yang tidak terduga dan untuk memastikan keberlanjutan keuangan mereka di masa depan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Armantier, O. (2021). How economic crises affect inflation beliefs: Evidence from the Covid-19 pandemic. *Journal of Economic Behavior and Organization*.
- Inaldi, I. S., & Rindaningsih, I. (2024). Strategi menyusun manajemen keuangan. *Jurnal Kependidikan Islam*.
- Indania, F. K., & dkk. (2024). Pengelolaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan keharmonisan dan kesejahteraan keluarga. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*.
- Kalsum, E. U., & dkk. (2022). Pengelolaan manajemen keuangan rumah tangga. *Jurnal Deputi*.
- Khasanah, U., & dkk. (2023). Manajemen keuangan rumah tangga: Pengenalan pengelolaan keuangan pada ibu-ibu peserta program keluarga harapan (PKH) di Kelurahan Kroman, Kecamatan Gresik, Kabupaten Gresik. *ABM Mengabdikan*.
- Miftahurrohman. (2022). *Manajemen keuangan strategik*. Semarang: Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik.

Mishkin, F. S. (2007). *The economics of money, banking, and financial markets*. London, England: Pearson/Addison Wesley.

Modigliani, F. (1954). The life cycle hypothesis of saving: Theory and implications. *The American Economic Review*.

Novianti, N. W. (2022). Analisa manajemen keuangan dan strategi pengembangan CAFE ABC. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*.

Rosita Munte, D. P. (2023). Strategi pengelolaan keuangan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan (Literature review manajemen keuangan). *ADVANCES in Social Humanities Research*.

Silaya, M. A., & dkk. (2017). Mental accounting in household financial management (Study in civil servants of senior high school teachers in Sirimau District Ambon). *International Journal of Science, Technology & Management*.